

Implikatur dan Eksplikatur dalam Video Tayangan Narasi TV - *Muda Bersuara: Kajian Pragmatik*

Nurul Fauziah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

email: (nurul.fauziah19@mhs.uinjkt.ac.id)

Received: 28/05/2022

Accepted: 30/11/2022

Published: 30/11/2022



© 2022 The author(s). Lisensi REFEREN. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Pragmatik merupakan cabang dari ilmu linguistik tepatnya kajian makrolinguistik. Dalam kajian pragmatik dapat meneliti secara lebih spesifik mengenai makna dari sebuah tuturan dalam proses komunikasi, misalnya makna khusus (*intern meaning*). Salah satu submateri yang mengkaji mengenai makna dari sebuah percakapan adalah implikatur dan eksplikatur. Akan tetapi, keduanya berbeda dalam hal kajian pemaknaan. Implikatur merupakan submateri pragmatik yang mengkaji mengenai makna tersirat dari sebuah tuturan, sedangkan eksplikatur merupakan submateri pragmatik yang mengkaji mengenai makna tuturan sebenarnya tanpa ada sesuatu yang tersirat di dalamnya. Dalam tulisan ini akan menguraikan makna dari setiap tuturan yang diucapkan oleh para penutur yang ada atau melakukan proses komunikasi dalam video tayangan di acara Narasi TV. Makna yang dikaji tentunya disesuaikan dengan teori implikatur dan eksplikatur dalam kajian pragmatik. Dalam video tayangan Narasi TV, penutur yang hadir dan melakukan proses komunikasi di antaranya yaitu Najwa Shihab, Faldo Maldini, Gamal Albinaid, Lalola Easter Kaban, dan Cinta Laura. Masing-masing dari mereka menyampaikan beberapa gagasan mengenai suara anak muda di dunia politik melalui suatu percakapan yang dapat dikaji menggunakan implikatur atau eksplikatur. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menguraikan hasil dari penelitian ini serta pendekatan pragmatis. Ditemukan beberapa percakapan yang merupakan penerapan implikatur maupun eksplikatur pada tayangan video YouTube Narasi TV yang berjudul *Hari Gini Anak Muda Takut Bersuara? – Muda Bersura*.

Kata kunci: Pragmatik; Implikatur; Eksplikatur, Narasi TV.

Abstract

Pragmatics is a branch of linguistics, specifically the study of macrolinguistics. In the study of pragmatics can examine more specifically about the meaning of an utterance in the communication process, for example the special meaning (internal meaning). One of the sub-materials that examines the meaning of a conversation is implicature and explication. However, the two differ in terms of the study of meaning. Implicature is a pragmatic sub-material that examines the implied meaning of an utterance, while explication is a pragmatic sub-material that examines the actual meaning of speech without anything implied in it. In this paper, we will describe the meaning of each utterance uttered by existing speakers or carry out the communication process in the video broadcast on the TV Narration program. The meaning studied is of course adapted to the theory of implicatures and explications in pragmatic studies. In the video showing Narration TV, speakers who attended and carried out the communication process included Najwa Shihab, Faldo Maldini, Gamal Albinaid, Lalola Easter Kaban, and Cinta Laura. Each of them conveys several ideas about the voice of young people in the world of politics through a conversation that can be studied using implicatures or explications. The researcher uses a qualitative descriptive method in describing the results of this study as well as a pragmatic approach. It was found that several conversations were the application of implicatures and explications on the TV Narration YouTube video entitled Today Gini Are Young People Afraid to Speak Up? – Young Bersura.

Keywords: Pragmatics; Implicature; Explicature, TV Narrative.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial selalu dihadapkan dengan masalah sosial yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupannya. Masalah sosial timbul akibat perilaku dan terjadinya interaksi antara manusia satu dengan manusia lain. Kridalaksana mengemukakan, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang mampu menimbulkan pemahaman antara penutur dan mitra tutur saat terjadi proses pertukaran informasi. Menggunakan bahasa, gagasan atau ide dapat dikemukakan, baik secara lisan maupun tulisan (Muhammad, 2011). Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi yang vital dalam hidup ini. Bahasa mampu bertindak untuk mengendalikan seseorang atau lawan tutur, melaporkan atau menyampaikan fakta-fakta dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Bahasa memang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam media sosial. Bahasa dalam media sosial juga sangat penting peranannya mengingat media sosial sangat berpengaruh di kehidupan manusia. Hampir semua orang menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan pendapat Kridalaksana, Uchjana menyatakan bahwa komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Komunikasi merupakan proses pernyataan perasaan seseorang kepada orang lain (Effendy Uchjana, 2008). Salah satu bentuk komunikasi adalah tayangan video seperti *podcast* atau *talkshow*. Perkembangan teknologi dewasa ini sangat berpengaruh terhadap peran media sebagai penyampai informasi, khususnya media sosial di internet. Media sosial menjadi media informasi yang paling menarik di semua kalangan masyarakat. Setiap hari bahkan setiap saat, masyarakat tidak pernah lepas dari media sosial. Entah untuk mencari informasi, berbisnis, atau untuk sekedar menghabiskan waktu santai, masyarakat memilih media sosial untuk menghabiskan waktunya setiap hari. Salah satu media sosial yang saat ini paling diminati masyarakat adalah Youtube, walaupun banyak media sosial lainnya yang berkembang saat ini. Melalui media sosial YouTube semua orang dapat melihat tayangan apa saja yang sedang *trending* setiap harinya yang disajikan di beberapa kanal dalam bentuk video, termasuk salah satunya adalah kanal milik Najwa Shihab yang bernama Narasi TV.

Pada tayangan video di kanal Youtube Narasi TV terdapat salah satu bentuk interaksi yaitu proses percakapan yang dilakukan oleh Najwa Shihab dan bintang tamunya. Pengertian percakapan adalah interaksi oral dengan bertatap muka antara dua partisipan atau lebih serta lebih dari sekedar bertukar informasi. Percakapan adalah salah satu contoh peristiwa tutur. Kaidah-kaidah untuk percakapan dapat

dibedakan dari kaidah-kaidah untuk tipe-tipe peristiwa tutur yang lain, misalnya ceramah argumen, diskusi, upacara keagamaan, pengadilan di luar sidang, wawancara, debat, dan rapat (Ismari, 1995). Sebuah percakapan yang terjadi sangat ditentukan oleh konteks pelaku (penutur dan lawan tutur) usia, jenis kelamin, tempat terjadinya percakapan dan sebagainya.

Dalam percakapan inilah ilmu pragmatik diterapkan. Pengertian pragmatik menurut Levinson adalah kajian mengenai penggunaan bahasa atau kajian bahasa dan perspektif fungsional. Kajian ini mencoba menjelaskan aspek-aspek struktur bahasa dengan mengacu ke pengaruh-pengaruh dan sebab-sebab nonbahasa (P. W. J, 1987). Pragmatik yang diterapkan sering digunakan untuk menyegarkan suasana, untuk menyindir secara halus, dan sebagainya tetapi menimbulkan kesan menyenangkan. Pragmatik merujuk ke telaah makna dalam interaksi yang mencakup makna si pembicara dan konteks-konteks di mana ujaran yang dikeluarkan. Jadi, makna yang dikaji dalam pragmatik adalah makna yang terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur. Pragmatik pada dasarnya memperhatikan aspek-aspek proses komunikatif. Menurut Noss & Llamzon, dalam kajian pragmatik ada empat unsur pokok, yaitu hubungan antarperan, latar peristiwa, topik dan medium yang digunakan. Pragmatik mengarah kepada kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi yang menghendaki adanya penyesuaian bentuk (bahasa) atau ragam bahasa dengan faktor-faktor penentu tindak komunikatif (Kaswanti Purwo, 1990).

Kajian dalam penelitian ini terarah pada bidang pragmatik yaitu implikatur dan eksplikatur. Implikatur merupakan kajian kebahasaan yang memfokuskan pada tuturan yang diucapkan oleh penutur yang memiliki makna tidak langsung dan eksplikatur memfokuskan pada tuturan yang memiliki makna langsung atau sesuai dengan apa yang dituturkan. Implikatur adalah ujaran atau pernyataan yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan atau disampaikan. Implikatur mudah dipahami jika kita paham benar tentang makna tersirat, dan makna-makna yang lain yang terkandung dalam ujaran, namun tidak tersurat dalam ujaran (Sumarsono, 2010).

Konsep implikatur percakapan ini menjadi satu di antara konsep yang paling penting dalam ilmu pragmatik dan yang paling menonjolkan pragmatik sebagai suatu cabang ilmu bahasa. Implikatur memberikan penjelasan secara eksplisit mengenai bagaimana kemungkinannya memaknai lebih dari sekadar "apa yang sebenarnya diucapkan", yaitu lebih dari sekadar apa yang diungkapkan secara harfiah (Lubis, 2011). Kajian dalam video Narasi TV ini akan menggunakan teori implikatur. Hal ini dikarenakan peneliti akan mengkaji mengenai tuturan yang terkandung unsur pesan atau maksud tersirat didalamnya. Jadi, peneliti akan memanfaatkan teori implikatur agar dapat mengetahui maksud dari tuturan yang mengandung pesan tersirat dalam percakapan yang tayang melalui video Narasi TV. Selain itu, peneliti juga akan

mengkaji mengenai bentuk eksplikatur dalam percakapan yang terjadi pada tayangan video Narasi TV. Sperber & Wilson menganalogikan pengertian eksplikatur dengan implikatur (berbicara implikatur otomatis akan berhubungan dengan eksplikatur). *On the analogy of "implicature", we will call an explicitly communicated assumption an explicature. Any assumption communicated, but not explicitly so, is implicitly communicated: it is an implicature.* Sedangkan eksplikatur adalah tuturan yang ditafsirkan secara eksplisit (tertulis). Eksplikatur itu merupakan bentuk proporsional yang disampaikan dengan tuturan yang secara pragmatik dibangun berdasarkan skema proporsional atau pola (bentuk logis) yang tuturannya dienkodakan; isinya merupakan campuran bahan yang didekodekan secara lingual dengan bahan yang disimpulkan secara pragmatik (Yuliantoro, 2020). Kajian eksplikatur difokuskan pada tuturan sebagai manifestasi tindak lokusi yang ditambahi dengan aktivitas pengayaan dan penyempurnaan bagian tuturan yang dengan pertimbangan tertentu didelisi oleh penutur. Dalam tayangan video Narasi TV beberapa tuturan yang diucapkan oleh para tokoh yang melakukan percakapan juga mengandung makna eksplikatur atau makna yang benar sesuai dengan konteks tuturan yang diucapkan.

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, ditemukan beberapa penelitian relevan yang pernah mengkaji mengenai implikatur dalam beberapa percakapan pada tayangan video di televisi atau di media sosial lainnya yang sebelumnya sudah pernah dibahas. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sari Rusmita tahun 2021 dengan judul "Implikatur Percakapan Pada Acara Pagi-Pagi Ambyar di Trans TV". Dalam penelitian ini ditemukan adanya penggunaan bentuk implikatur yang mempunyai maksud untuk menyindir yang paling dominan dibandingkan dengan bentuk implikatur yang mempunyai maksud untuk memberitahu dan menduga, sedangkan data yang paling sedikit yaitu bentuk implikatur yang mempunyai maksud untuk mengeluh dan memohon (Sari, 2021). Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Igwedibia pada tahun 2018 dengan judul "*Grice's Conversational Implicature: A Pragmatics Analysis of Selected Poems of Audre Lorde*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelanggaran dan pematuhan empat maksim yang terdapat dalam teori implikatur percakapan Grice, serta untuk mengetahui tafsiran atas pelanggaran maksim teori implikatur percakapan Grice dalam puisi Audre Lorde. Hasil penelitian menunjukkan adanya pelanggaran maksim yang terdapat dalam teori implikatur percakapan Grice pada puisi Audre Lorde (Igwedibia, 2018). Di antara kedua penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini akan menggabungkan analisis implikatur beserta eksplikatur. Karena kedua teori tersebut merupakan bagian penting dari sebuah fenomena tindak tutur kajian pragmatik. Penelitian ini juga mengkaji tindak tutur pada tayangan video di kanal YouTube Narasi TV: "Hari Gini Anak Muda Takut Bersuara? - Muda Bersuara".

Kajian implikatur dan eksplikatur menarik serta tepat disandingkan dengan video tayangan yang berisi percakapan tanya jawab seputar anak muda antara Najwa Shihab, Faldo Maldini, Gamal Albinaid, Lalola Easter Kaban, dan Cinta Laura. Peneliti berharap dengan adanya tayangan video tersebut masyarakat khususnya di Indonesia dapat mengetahui makna di balik setiap tuturan yang disampaikan oleh para penutur didalamnya yang akan peneliti kaji melalui penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penulis merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengurai dan mengidentifikasi bentuk implikatur dalam tayangan video Narasi TV – Muda Bersuara, serta mengurai dan mengidentifikasi bentuk eksplikatur dalam tayangan video Narasi TV – Muda Bersuara. Sebuah penelitian harus dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan di bidang linguistik khususnya pragmatik. Sedangkan, secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau rujukan penelitian bagi penelitian-penelitian sejenis dan dapat memberikan cara pandang yang berbeda dari sisi akademis.

METODE

Penelitian ini terdapat dua pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan teoretis dan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatis. Pendekatan pragmatis adalah pendekatan penelitian dalam ilmu bahasa yang digunakan untuk mengkaji makna ujaran dalam situasi-situasi tertentu. Pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Sumber data berasal dari sumber data primer berupa video dari kanal YouTube Narasi TV. Objek kajian berupa tuturan yang diucapkan dalam proses percakapan pada tayangan video Narasi TV yang merupakan salah satu bentuk *startup television* yang ada di Indonesia. Startup yang didirikan oleh Najwa Shihab seorang jurnalis televisi ini mulai berdiri pada awal tahun 2018. Konten program pada Narasi TV mengusung konsep program televisi yang disesuaikan dengan media platform digital. Pada kanal YouTube Narasi TV menghadirkan program dan video konten yang menerapkan prinsip kerja jurnalistik untuk ditayangkan secara *online* melalui *website* yang beralamat www.narasi.tv dan kanal YouTube yaitu Najwa Shihab dan Narasi TV. Kedua medium tersebut digunakan sebagai sarana untuk menyiarkan program-program yang dihasilkan (Kencana, Woro Harkandi Fauzi Djamil, 2021).

Data yang dikaji berupa kata-kata tertulis dalam percakapan yang tayang pada video dari kanal YouTube Narasi TV dan sumber data sekunder yang berupa artikel, buku-buku penunjang, skripsi, dan dari internet yang berkaitan dengan kajian Pragmatik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik analisis. Teknik analisis data menggunakan reduksi data dengan memilih

dan menentukan percakapan yang mengandung implikatur dan eksplikatur pada video tayangan Narasi TV Hari Gini Anak Muda Takut Bersuara? - Muda Bersuara. Penyajian data dengan mengelola data serta menganalisis data, kemudian mendeskripsikan sesuai dengan masalah yang ada yaitu tentang implikatur dan eksplikatur pada video tayangan Narasi TV Hari Gini Anak Muda Takut Bersuara? - Muda Bersuara, dan penarikan kesimpulan analisis dengan berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga menjadi lebih jelas. Jadi, hasil dari analisis akan disajikan dalam bentuk informal. Penelitian dibagi atas tiga tahapan upaya strategis, yaitu penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi yang terjadi antara Najwa Shihab, Faldo Maldini, Gamal Albinaid, Lalola Easter Kaban, dan Cinta Laura dalam video tayangan Narasi TV "Hari Gini Anak Muda Takut Bersuara? - Muda Bersuara" menyajikan bentuk percakapan yang dapat dikaji dengan ilmu linguistik pragmatik karena mengandung Implikatur dan eksplikatur. Pada pembahasan tulisan ini akan mengidentifikasi mengenai bentuk-bentuk percakapan yang mengandung implikatur dan eksplikatur baik menurut fungsi maupun faktor munculnya percakapan tersebut.

Implikatur dalam Video Percakapan Mata Najwa

Dalam teori implikatur menyatakan bahwa setiap tuturan yang disampaikan mengandung maksud tertentu yang tidak diikutsertakan pada isi kalimat saat berkomunikasi. Searle mengklasifikasikan tindak tutur menjadi lima kelompok berdasarkan dengan maksud dan tujuan penutur saat berkomunikasi, yaitu representatif, tindak tutur ini mempunyai fungsi memberi tahu orang-orang mengenai sesuatu. Kemudian komisif, tindak tutur ini menyatakan bahwa penutur akan melakukan sesuatu. Lalu direktif, berfungsi membuat penutur melakukan sesuatu. Dan ekspresif, berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap mengenai keadaan hubungan. Serta yang terakhir adalah deklaratif, menggambarkan perubahan dalam suatu keadaan hubungan. Implikatur percakapan mengacu kepada jenis "kesepakatan bersama" antara penutur dan lawan tuturnya, kesepakatan dalam pemahaman, bahwa yang dibicarakan harus saling berhubungan (Mulyana, 2005).

Berdasarkan pada pendapat Searle tersebut, maka dalam pembahasan implikatur ini peneliti akan menggolongkan setiap percakapan dalam tayangan video Narasi TV ke dalam beberapa kelompok yang sesuai dengan maksud yang terkandung pada setiap percakapan terpilih dari video tersebut. Kemudian pada setiap percakapan yang telah dikelompokkan akan dideskripsikan secara lebih rinci, baik dari segi makna, fungsi dan faktor kemunculan tuturan dalam proses komunikasi

yang terjadi pada tayangan video tersebut. Terdapat beberapa makna dan fungsi yang ditemukan dalam tuturan yang hadir di acara Mata Najwa atau tayangan video Narasi TV, diantaranya memantik, berspekulasi, memberi aba-aba, mengkritik, menyarankan, mengusulkan, mengomentari, meminta, menyanjung, mengajak, menyindir, melarang, memerintah, dan berikut ini penjelasannya.

Memantik

Konteks Najwa Shihab:

masih relevankah bicara peran anak muda dalam politik?

dengan cara apa anak muda berkontribusi di tengah atmosfer politik yang begini-begini saja

Bagaimana anak-anak muda bersuara?

...

padahal apalagi hanya akan didengar atau diperhatikan saat-saat kontestasi pemilu

pada saat belum Pemilu itu akan menjadi jauh

cinta Bagaimana merasa didengarkan merasa diperhitungkan suaranya?

...

Saya ingin ke Gamal kalau begitu

bersuara, didengarkan tapi apakah diperhitungkan suaranya?

betul-betul berpengaruh menurut Gamal?

Tuturan di atas merupakan salah satu bentuk tindak tutur yang memiliki fungsi untuk memantik atau memancing. Tujuan dari diucapkannya tuturan tersebut adalah untuk membangun suasana diskusi agar menjadi lebih hidup. Hal ini biasa dilakukan oleh pemandu dalam suatu acara. Dalam acara Narasi TV ini Najwa Shihab menghidupkan suasana diskusi dengan memantiknya menggunakan pernyataan dan pertanyaan yang cukup relevan dengan tema diskusi muda bersuara.

Pada tuturan di posisi paling atas, Najwa Shihab menunjukkannya untuk khalayak umum yang menjadi pemirsa acara Mata Najwa. Sedangkan pertanyaan pemantik dibawahnya merupakan pertanyaan yang ditunjukan secara khusus untuk para bintang tamu yang merupakan aktivis muda. Secara khusus pertanyaan tersebut diajukan kepada cinta Laura dan Gamal Albinaid. Terbukti dengan penyebutan nama 'Cinta' dan 'Gamal'.

Berspekulasi

Terdapat beberapa bintang tamu yang berspekulasi atau memberikan argumennya terkait dengan pertanyaan yang diujarkan oleh Najwa Shihab untuk mereka semua. Karena pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan sebagai pemantik

diskusi, tentu saja mengakibatkan munculnya berbagai macam spekulasi yang berbeda dari tiap pemikiran atau argumen bintang tamu yang hadir. Tapi justru hal itulah yang membuat suasana pada acara malam itu menjadi hidup.

Konteks Lalola Easter Kaban:

...

jadi selalu ada dualisme, paradoks gitu ya, soal Bagaimana publik atau bahkan lingkungan kita mempersepsikan atau mengharapakan seorang anak muda bertindak tapi disisi lain juga aksesnya seringkali dibatasi

Spekulasi yang pertama merupakan argumen dari Lalola Easter. Konteks tuturan tersebut merupakan implikatur yang mengandung maksud dan fungsi tertentu. Lalola menyampaikan tuturan tersebut atas dasar argumennya terkait suara dan tindakan anak muda yang dibatasi, padahal di lain sisi ada harapan yang berkebalikan dengan hal tersebut. di mana publik dan lingkungan mengharapakan adanya sosok anak muda yang mampu untuk bertindak dan bersuara. Sedangkan akses untuk melakukannya sering dibatasi dan menurut Lalola, hal ini menjadi sebuah paradoks atau dualisme karena saling berlawanan antara harapan dan kenyataannya.

Konteks Cinta Laura:

yang pasti saya sangat setuju dengan perkataan Lola tadi sistem Kita sebenarnya sangat birokratik dan ada hirearki dalam satu sisi kita diglorifikasi karena masih muda dan you know dijuluki Oh punya kekuatan untuk merubah situasi yang ada sekarang Dan tapi di sisi lain Iya kita tidak didengarkan

Spekulasi selanjutnya hadir dari argumen Cinta Laura yang menyatakan bahwa dirinya setuju dengan apa yang dituturkan oleh bintang tamu sebelumnya yaitu Lola. Akan tetapi, meskipun begitu Cinta Laura tetap mengeluarkan spekulasi miliknya sendiri. Menurutnya, anak muda mampu untuk bersuara atas glorifikasi yang telah dilakukan. Dan setiap diri anak muda memiliki kekuatan untuk mengubah keadaan yang sedang terjadi saat ini. hanya saja karena sistem pemerintahan yang masih berpegang dengan prinsip birokrasi dan hirearki sehingga membuat sura anak muda tidak didengarkan oleh pemerintah.

Konteks Gamal Albinaid:

Saya mengatakan begini kepada generasi muda

*ekosistem kita, sekarang tidak seindah dulu
ekosistem kita dalam bersuara hari ini itu lebih rumit dibandingkan dan lebih
susah lebih menantang dibandingkan tahun-tahun sebelumnya*

Spekulasi menarik lagi yang merupakan bentuk tuturan implikasi berasal dari tuturan Gamal Albinaid. Berbeda dari tuturan sebelumnya, jika ditelisik dari konteks kalimatnya menurut Gamal generasi muda saat ini tidak mudah dalam memberikan suaranya, berbeda halnya dengan zaman dahulu kala. Hal ini dikarenakan faktor ekosistem yang telah mengubah sistem menjadi lebih rumit sehingga semua hal tidak seindah dulu.

Memberi Aba-Aba

Konteks Najwa Shihab:

...

Saya ingin memulai dari yang disamping kiri dan kanan saya muda bersuara

Konteks Gamal Albinaid:

wait wait wait

...

wait, kita bisa masuk diskusi selanjutnya

Tuturan tersebut merupakan bentuk ucapan yang dimaksudkan untuk memberikan aba-aba kepada lawan tutur yang dituju. Konteks pertama dituturkan oleh Najwa Shihab yang bermaksud untuk menyebut keempat bintang tamunya yaitu Lalola, Conta, Gamal, dan Faldo. Akan tetapi, Najwa Shihab menyebutkannya dengan sebutan 'yang di samping kiri dan kanan saya'. Tuturan ini sebenarnya bertujuan untuk meminta argumen dari keempat aktivis muda yang diundangnya untuk hadir. Namun, karena posisi duduk mereka berada di samping kanan dan kiri Najwa Shihab dan posisi Najwa Shihab pun berada di tengah-tengah mereka, hal itulah yang mungkin menyebabkan munculnya tuturan atau aba-aba seperti yang disebutkannya.

Tuturan yang bertujuan sebagai aba-aba juga terjadi pada saat Gamal Albinaid mengucapkan kata 'wait' yang berarti tunggu. Jika di lihat di daln videonya saat Gamal sedang menuturkan kata tersebut, ia memang sedang berbicara dan disela oleh orang lain. Apa yang dibicarakannya belum selesai sedangkan sudah dipotong membuatnya menuturkan kata tunggu sebagai kode atau aba-aba bahwa dirinya belum selesai berargumen. Dan pada tuturan selanjutnya, ia malah meminta untuk melanjutkan masuk ke sesi diskusi selanjutnya pada sekmen berikutnya.

Mengkritik

Konteks Najwa Shihab:

dan ketika bersuara dianggap anak muda tahu apa?

Konteks Lalola Easter Kaban:

persis

jadi itu kan sebuah kondisi yang kontraproduktif, kontradiktif dan juga buat saya seringkali akhirnya ada semacam beban ganda juga gitu ya untuk muda padahal lagi-lagi aksesnya terbatas, regulasi tidak dibentuk untuk mengakomodasi kepentingan mereka

Tuturan pada video Narasi TV kali ini mengandung bentuk sindiran yang ditujukan kepada pemerintah. Sindiran tersebut tentunya berkaitan dengan tema yang sedang dibahas yaitu mengenai suara anak muda yang mendapat akses terbatas. Tuturan yang lebih atas berasal dari Najwa Shihab sendiri yang mungkin dikhususkan untuk pemerintah yang seringkali menyepelkan suara anak muda atau menganggap anak muda tidak mengetahui hal apa pun. Dan penutur oleh bintang tamu yaitu Lalola Easter. Menurutnya, ada semacam beban ganda yang dipikul anak muda untuk mengeluarkan pendapatnya dan bertindak sesuatu demi kepentingan, akan tetapi menurutnya pemerintah masih belum bisa untuk mengakomodasi dan akses yang diberikan juga masih terbatas. Tuturan ini ditujukkannya kepada pemerintah yang berwenang untuk hal tersebut.

Menyarankan

Konteks Cinta Laura:

tapi aku percaya sebagai generasi muda kita harus konsisten dengan pesan pesan kita

Jangan takut untuk bersuara dan mungkin itu kedengaran klise

tapi kalau kita tidak bersuara kita akan terus menormalisasikan hal-hal yang tidak benar dan tidak adil

jangan takut bersuara karena kau kita konsisten lama-lama akan didengar dan kalau kita mau bekerjasama aku yakin perubahan bisa terjadi

Tuturan dari konteks Cinta Laura tersebut merupakan bentuk dari tindakan memberi saran. Bentuk saran yang diucapkannya ditujukan kepada para anak muda supaya memberanikan diri dan jangan takut untuk menyuarakan apa yang diinginkan. Karena jika selalu diliputi oleh rasa ketakutan justru dianggap akan membenarkan hal yang tidak adil. Sedangkan, maksud Cinta Laura menyarankan hal

tersebut melalui tuturannya adalah agar sebagai anak muda memiliki keberanian dan apabila keberanian itu sudah dimiliki, konsistensi terhadap apa yang telah dilakukannya agar perubahan terhadap hal yang tidak adil dapat terjadi.

Konteks Faldo Maldini:

...

*tanyain aja justru aneh kalau saya nanya teman-teman tuh takut
tapi teman-teman enggak ngelanggar apa pun*

Sedangkan untuk konteks yang dituturkan oleh Faldo Maldini yang ini mengandung saran yang bermaksud agar para anak muda juga memiliki keberanian dalam melawan atau menentang apa yang dirasa salah. Pada tuturan misalnya Faldo menyebutkan 'enggak ngelanggar apa pun' maka menurutnya sebagai anak muda harusnya berani untuk menanyakan 'apa salah saya?' jika dalam kondisi tertangkap oleh pihak berwenang tapi tidak merasa telah melakukan suatu kesalahan apa pun. Faldo menyarankan bahwa sebagai anak muda jangan takut dan bungkam hanya karena dihadapkan oleh pihak kepolisian, kalau tidak salah harus berani melawan dan mempertegas dengan mengonfirmasikan apa kesalahannya. Jangan sampai menerima dihukum dan dibungkam begitu saja.

Mengusulkan

Pada tuturan yang mengandung maksud mengusulkan ini ada pada tuturan yang diucapkan oleh Faldo Maldini. Mengusulkan merupakan bagian tindak tutur asertif, lebih tepatnya menjadi salah satu fungsi dari tindak tutur asertif. Tentu saja tuturan ini dapat dikategorikan juga menjadi implikatur percakapan karena mengandung maksud tersiran dari apa yang diucapkan penuturnya.

Konteks Faldo Maldini:

...

*kalaupun seandainya teman-teman ngomong terus teman-teman dipanggil ya
mungkin
teman-teman kalau enggak melanggar undang-undang ketawa aja*

Berdasarkan konteks tuturan yang disampaikan oleh Faldo Maldini di atas menunjukkan adanya maksud mengusulkan. Hal ini terbukti dengan adanya tuturan 'ketawa aja'. Ucapan yang jika dilihat seperti *nyeleneh* tapi mengandung maksud tertentu. Tuturan tersebut muncul setelah adanya kalimat penjelasan sebelumnya mengenai kerugian bagi anak muda yang tidak berani untuk berbicara atau membuka suaranya. Kemudian Faldo mengandaikan dengan suatu kejadian yang

memisalkan anak muda dipanggil oleh pihak kepolisian, tetapi tidak melakukan kesalahan apapun Faldo mengusulkan untuk tertawa saja di hadapan mereka.

Mengomentari

Konteks Gamal Albinaid:

tidak seindah yang mas Faldo katakan bahwa...

Konteks Faldo Maldini:

sudah ditindak Mas

Konteks Gamal Albinaid:

*Kita berargumen no no its
kita sedang bicara bukan hanya ditindak
tapi ditangkap dan luka fisik yang terjadi...*

Konteks Faldo Maldini:

keliru itu keliru

Konteks Gamal Albinaid:

itu bab yang berbeda...

Konteks Faldo Maldini:

itu keliru

Percakapan yang terjadi antara Gamal dan Faldo di atas merupakan bentuk saling menjatuhkan komentar antara satu sama lain. Baik dari tuturan Gamal maupun Faldo keduanya sama-sama merasa benar sehingga keduanya menjatuhkan komentar satu sama lain tanpa ada yang mau mengalah. Komentar ini berawal dari keluarnya tuturan Gamal yang terlebih dulu mengomentari bahwa perkataan Faldo Maldini tidak seindah dengan realita publik yang terjadi di lapangan.

Kemudian Faldo membalas bahwa kejadian terkait demonstrasi yang terjadi itu sudah ditindak, sehingga membuat dirinya berani untuk bertutur seindah yang dibayangkannya. Namun, hal itu ditampis lagi oleh balasan komentar Gamal melalui argumennya bahwa dirinya merasa tidak hanya sedang membicarakan mengenai proses tindakan, tetapi juga untuk yang mengalami luka fisik maupun yang ditangkap. Dan Faldo menyela lagi bahwa apa yang dituturkan Gamal itu sebuah kekeliruan. Tapi Gamal kembali menyerang dengan komentarnya bahwa itu bab yang berbeda. Dan Faldo tetap dengan komentar yang sama dengan sebelumnya bahwa itu merupakan kekeliruan. Terbukti pada tuturan yang terjadi antara Gamal dan

Faldo menunjukkan adanya saling melempar komentar tapi bukan hujatan yang mengandung kata-kata celaan.

Meminta

Konteks Gamal Albinaid:

Oke saya lanjutkan dulu poinnya

...

Konteks Najwa Shihab:

sebentar, sebentar Gamal

apakah kemudian artinya ya anak muda Sekarang Anda mengakui kalau pun bersuara tadi cinta katakan jangan takut bersuara tapi konsekuensi-konsekuensi itu

akan menghadapi mereka akan menimpa mereka yang bersuara?

Tuturan di atas merupakan bentuk dari tindakan meminta. Dilihat dari fungsinya, tindak tuturan yang mengandung sebuah permintaan dalam implikatur percakapan merupakan tindak tutur direktif. Karena pada tindak tuturan ini memuat suatu permintaan tersirat pada tuturan yang disampaikan oleh Najwa Shihab. Permintaan yang dimaksud adalah Najwa Shihab meminta jawaban kepastian dari pernyataan yang sebelumnya dituturkan oleh Gamal mengenai tema terkait pada acara tersebut. Namun, pada tuturan Gamal di atasnya ia meminta untuk melanjutkan poin argumennya terlebih dahulu baru diselingi pertanyaan lain. Sedangkan Najwa Shihab meminta untuk Gamal menengaskan terlebih dahulu mengenai apa yang ingin dikonfirmasi.

Menyanjung

Sanjungan merupakan bentuk dari implikatur percakapan yang menjadi bagian dari fungsi tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ini dapat disebut juga dengan tindak tutur evaluatif yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu dan salah satunya meliputi tuturan menyanjung atau memuji.

Konteks Najwa Shihab:

Wow pointnya

...

pointnya adalah PKS membuka, ni ini paling bisa politisi ni langsung buka langsung buka

Dalam tuturan di atas merupakan bukti adanya maksud untuk menyanjung pada salah satu percakapan khususnya yang dilakukan oleh Najwa Shihab untuk ditujukan kepada Gamal Albinaid. Karena sebelumnya Gamal telah melakukan bentuk tindakan kampanye dalam tuturannya terkait partai PKS. Kemudian para peserta diskusi lainnya yang hadir dibuat terkejut. Sehingga dengan spontan Najwa Shihab tertawa dan menuturkan kalimat yang bermaksud seperti menyanjungnya. Terbukti dengan adanya tuturan 'ni ini paling bisa politisi ni'. Tuturan tersebut mengandung maksud tersirat untuk menyanjung keahlian Gamal dalam berpolitisi, misalnya kampanye yang dilakukannya.

Mengajak

Konteks Gamal Albinaid:

...

Come ya saya ajak anak-anak muda gimana kita fights di 2024 masuk ke parlemen sekarang trend dunia milenial take over banyak anak-anak muda itu mengambil alih kepemimpinan nah saya poin terakhir, mba Nana besok 28 oktober Partai Keadilan Sejahtera membuka pendaftaran caleg muda untuk bergabung dengan kami

Tuturan Gamal tersebut mengandung maksud berupa ajakan yang ingin ditujukannya kepada para anak muda. Terbukti pada tuturan yang berbunyi 'saya ajak anak-anak muda' pada konteks percakapannya. Pada tuturan tersebut Gamal bermaksud hendak mengajak anak-anak muda untuk memasuki dunia politik di tahun 2024 karena anak muda berpolitik sedang trending di masa sekarang. Ajakannya dikuatkan dengan argumennya yang menyatakan bahwa banyak kepemimpinan yang diambil alih oleh peran anak muda.

Dan pada tuturan selanjutnya yang menjadi gong dalam konteks percakapan Gamal di atas adalah mengenai ajakannya untuk para anak muda agar mengikuti pendaftaran calon anggota Partai Keadilan Sejahtera yang diterangkannya akan dibuka tepat pada hari Sumpah Pemuda yaitu tanggal 28 Oktober. Maksud ajakannya ini juga merupakan bentuk tuturan yang bertujuan untuk kepentingan politisi yaitu berkampanye mengenai Partai Keadilan Politisi dengan mengajak para anak muda untuk bergabung.

Konteks Najwa Shihab:

kita harus break dulu tadi PKS sudah kampanye mungkin PSI mau kampanye atau jangan ada yang kampanye malam ini

Selanjutnya, tuturan yang disampaikan oleh tuan rumah, Najwa Shihab yang merupakan balasan untuk tuturan Gamal karena menurutnya apa yang dituturkan oleh Gamal sudah keluar dari konsep pembicaraan acara pada malam itu mengenai anak muda bersuara. Kemudian oleh Najwa Shihab dituturkan tuturan 'kita harus break dulu', maksudnya ia mengajak semua yang ada di situ untuk istirahat dan menjeda sesi diskusi di skemen satu terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke sesi berikutnya. Dan setelah itu tuturan Najwa Shihab yang terakhir seperti menyiratkan untuk mengajak aktivis muda yang hadir dari partai lain yang hadir yaitu Faldo Maldini dari PSI untuk ikut berkampanye juga. Akan tetapi ajakan tersebut rupanya hanya sebuah candaan yang tidak masuk unsur keseriusan karena yang lebih serius Najwa Shihab hanya mengajak untuk mengistirahatkan sesi diskusi di sekmen pertama tersebut.

Menyindir

Konteks Faldo Maldini:

ya Jadi kalau anda takut bersuara berarti anda sedang rugi menjadi seorang warganegara

It means itu tidak dilindungi padahal negara itu melindungi semua kebebasan untuk berbicara, demokrasi, berpendapat dan sebagainya

Jadi kalau teman-teman enggak ngomong rugi

Pada tuturan di atas menunjukkan adanya maksud sindiran kepada anak muda yang tidak berani untuk bersuara. Faldo menuturkan sebuah pernyataan bahwa menurutnya anak muda dengan sapaan 'teman-teman' yang tidak mau ngomong itu menjadi seorang warga negara yang telah mengalami kerugian. Jadi, di balik tuturannya tersebut menyiratkan maksud sindiran bahwa anak muda yang tidan mau bersuara adalah tergolong sebagai warga negara yang merugi.

Konteks Faldo Maldini:

kita tau R time, tertawa bersama Nana

Tuturan Faldo yang selanjutnya ini juga masuk ke dalam kategori sindiran. Karena dapat dilihat sebab ia menuturkan tuturan tersebut adalah karena sebelumnya Najwa Shihab menuturkan kalimat yang bersirat makna ajakan untuk ikut berkampanye seperti yang dilakukan Gamal sebelumnya di akhir statemennya. Namun, karena konteks tuturan yang diucapkan Gamal tidak sesuai dengan konsep acara malam itu, sehingga mendapat respon yang mengejutkan. Kemudian dari Faldo juga menjawab tantangan dari Najwa Shihab berupa sindiran kepada Gamal, kalau ia lebih mengetahui aturan atau R time tidak seperti Gamal yang sembarangan berkampanye di posisi yang tidak pas dan bukan saatnya untuk berkampanye.

Melarang

Larangan merupakan salah satu bentuk implikatur dalam konteks percakapan yang masuk ke dalam kategori tindak tutur asertif. Tuturan ini dalam suatu percakapan mengandung makna untuk melarang lawan tuturnya dalam melakukan suatu hal yang tidak sesuai menurutnya, dalam tayangan video Narasi TV terdapat contoh bentuk tuturan yang bertujuan untuk melarang, misalnya yang dituturkan oleh Najwa Shihab berikut.

Konteks Najwa Shihab:

*Baik, tidak ada yang kampanye Malam ini
kita bicara Sumpah Pemuda*

Bentuk tuturan di atas merupakan contoh dari tuturan yang mengandung konteks larangan dalam percakapan Najwa Shihab dengan rekan-rekan yang hadir di studio. Hal ini terbukti dengan adanya tuturan 'tidak ada yang kampanye malam ini'. kalimat pada tuturan tersebut mengandung maksud bahwa tidak boleh berkampanye malam ini karena pada kalimat selanjutnya ditegaskan bahwa konteks pembicaraan hanya mengenai Sumpah Pemuda bukan berkampanye. Jadi, para aktivis politisi muda yang hadir dilarang untuk berkampanye malam itu.

Memerintah

Perintah atau memerintah merupakan bentuk dari implikatur percakapan yang dikategorikan sebagai fungsi dari tindak tutur direktif. Karena tidak tutur direktif merupakan tindak tutur yang memiliki fungsi salah satunya adalah memerintah. Jadi, dalam tayangan video Narasi TV terdapat bentuk implikatur direktif yang berfungsi untuk memerintah sebagai berikut.

Konteks Najwa Shihab:

oke, kita harus break dulu
...
tetap di Mata Najwa
tetap disini

Pada tuturan di atas, Najwa Shihab menyiratkan suatu bentuk perintah yang ditunjukkan baik kepada para bintang tamu yang hadir maupun kepada para pemirsa. Pada tuturan pertama Najwa Shihab menunjukkannya untuk keempat bintang tamu

yang hadir. Perintah tersebut mengandung maksud bahwa acara di segmen satu harus dijeda atau diistiratkan terlebih dahulu dan semua yang sedang berbicara perlu dihentikan. Dengan tuturan 'harus *break* dulu' mengakibatkan orang yang sedang berbicara merasa disuruh berhenti dan keudian mereka berhenti.

Sedangkan pada kalimat tuturan selanjutnya mengandung maksud perintah ditandai dengan kata 'tetap'. Najwa Shihab meminta para pemirsa untuk tetap berada di kanal Mata Najwa karena setelah iklan mereka akan kembali dengan sekmen yang berbeda. Jadi, dengan konteks tuturan 'tetap di sini' menunjukkan bahwa Najwa Shihab meminta agar para pemirsa tidak mengganti kanalnya ke tayangan lain.

Eksplikatur dalam Video Percakapan Mata Najwa

Eksplikatur berkebalikan dengan implikatur, yaitu komunikasi yang disampaikan secara eksplisit atau *gamblang* (terus terang) tanpa berbelit-belit sehingga setiap pendengar dapat memahami maksudnya dengan mudah karena maksud yang ingin dituju oleh penutur disampaikan dengan jelas melalui tuturannya. Kajian mengenai eksplikatur difokuskan pada tuturan sebagai manifestasi tindak lokusi yang ditambahi dengan aktivitas pengayaan dan penyempurnaan bagian tuturan yang dengan pertimbangan tertentu didelisi oleh penutur. Cruse dalam menyikapi fenomena seperti hal tersebut berpendapat bahwa pengaitan itu tidak bersifat otomatis, tetapi melalui proses pendahuluan berupa penyusunan eksplikatur (*explicature*) atau bentuk penuh (*full form*) tuturan. Eksplikatur menurutnya disusun melalui dua proses, yakni proses penyempurnaan (*completion*) dan pengayaan (*enrichment*). Kedua proses tersebut didasarkan pada inferensi kontekstual (Suhartono, 2020).

Dalam tayangan video Narasi TV selain menampilkan percakapan berupa implikatur, juga menampilkan percakapan berupa eksplikatur. Dan pada pembahasan selanjutnya akan diuraikan mengenai percakapan yang mengandung tuturan eksplikatur serta akan dijelaskan secara lebih rinci, baik dari segi makna, fungsi dan faktor kemunculan tuturan dalam proses komunikasi yang terjadi pada tayangan video tersebut.

Membuka atau Memulai

Pada bagian awal tayangan video terdapat percakapan yang mengandung maksud untuk membuka atau memulai acara Mata Najwa yang dilakukan oleh presenternya bernama Najwa Shihab. Tuturan ini dapat dikategorikan sebagai tindak tutur representatif karena menyatakan suatu tindakan yaitu berupa membuka acara. Hal ini sesuai dengan nilai guna dari tindak tutur representatif itu sendiri yaitu memiliki fungsi untuk memberi tahu orang-orang mengenai sesuatu. tindak tutur representatif atau asertif menyatakan fungsi pragmatis representatif, yaitu fungsi

pragmatis yang mengikat penuturnya akan kebenaran yang dikandung di dalam tuturannya. Pada tayangan video Narasi TV tindak tutur terdapat beberapa percakapan yang mengandung tindak tutur representatif, di antaranya adalah seperti yang dituturkan oleh Najwa Shihab di bagian pembuka atau awal video.

Konteks Najwa Shihab:

*Selamat malam selamat datang di Mata Najwa
saya Najwa Shihab tuan rumah Mata Najwa
93 tahun Sumpah Pemuda*

...

*inilah mata Najwa-muda bersuara
28 oktober 1928 anak muda Indonesia dari beragam latar belakang
mengikrarkan persatuan untuk membangun sebuah bangsa dan hari ini 93
tahun setelahnya.*

...

Sudah hadir di studio Mata Najwa anak muda dari beragam latar belakang

Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur representatif karena terlihat pada konteks kalimatnya bahwa Najwa bermaksud untuk membuka acara Mata Najwa dan menyapa para pemirsanya dengan frasa 'selamat malam'. Mengawali acaranya dengan menyebutkan usia Sumpah Pemuda yang ke-93 tahun menandakan bahwa acara Mata Najwa pada hari tersebut spesial untuk merayakan hari Sumpah Pemuda karena tayang tepat pada tanggal 28 Oktober.

Pada kalimat selanjutnya, Najwa Shihab ingin memberitahu kepada para pemirsa bahwa acaranya pada saat itu diisi atau dihadiri oleh beberapa anak muda dari berbagai macam latar belakang. Hal ini bertujuan untuk menarik minat para pemirsa agar menonton tayangan Mata Najwa terkhusus bagi anak muda karena spesial peringatan hari Sumpah Pemuda dengan tujuan mempererat persatuan bangsa.

Memperkenalkan Nama

Sebelum memulai acara berbincang lebih jauh dalam suatu acara, sebaiknya memberitahu kepada para pemirsa siapa saja yang akan berbincang dalam acara tersebut. Hal ini dilakukan oleh Najwa Shihab setiap akan memulai acaranya di Mata Najwa. Kalimat andalannya di awal pembukaan acaranya adalah 'Saya Najwa Shihab tuan rumah Mata Najwa'. Tuturan tersebut sekaligus memberitahu peran dirinya dalam acara yang dipandunya.

Konteks Najwa Shihab:

Saya Najwa Shihab tuan rumah Mata Najwa

Bagaimana anak-anak muda bersuara?

*Sudah ada di sudah Mata Najwa anak muda dari ragam latar belakang
Saya Perkenalkan ada Faldo Maldini politikus PSI yang saat ini duduk di
lingkaran istana sebagai staf khusus mensesneg*

...

Saya juga mengundang Gamal Albinsaid seorang dokter yang juga politikus PKS

...

*Ada Lalola Easter, aktivis muda pegiat antikorupsi dari ICW
Selamat malam Lola*

...

*Dan saya juga mengundang teman saya Cinta Laura pekerja seni yang juga giat
menyuarakan isu-isu sosial dan perempuan, cinta apa kabar?*

Konteks Cinta Laura:

baik selamat malam

Konteks Najwa Shihab:

*Ada juga di studio Mata Najwa teman-teman yang hadir mewakili sejumlah
komunitas ada komunitas sabang-merauke*

*Selamat malam teman-teman dari sabang-merauke ada komunitas narasi dan
juga ada atau teman-teman fanbase-bts atau Army tepatnya dari senyum Army.*

Tuturan tersebut merupakan contoh bentuk tindak tutur yang bermaksud untuk memperkenalkan nama semua yang hadir dalam acara Mata Najwa. Tindak tutur tersebut merupakan jenis tindak tutur deklaratif. Karena berisi tentang memberitahu nama-nama orang yang hadir dalam acara tersebut. Pada percakapan di atas Najwa Shihab terbukti memperkenalkan nama dirinya di awal, kemudian nama para pemuda yang menjadi bintang tamu seperti Faldo Maldini, Gamal Albinsaid, Lalola Easter, dan Cinta Laura serta para komunitas-komnitas anak muda dari Sabang samapi Marauke salah satunya fanbase dari boyband Korea yang bernama senyum Army.

Memberi Salam

Dalam mengawali proses komunikasi dengan orang lain, beberapa orang memiliki prinsip dengan mengutamakan sapaan atau memberi salam baik salam secara formil maupun menurut kepercayaan yang dianut. Hal ini juga terjadi dengan apa yang dilakukan oleh salah satu bintang tamu di acara Narasi TV dengan presenternya. Terdapat pada konteks percakapan yang terjadi antara Faldo Maldini dengan Najwa Shihab, berikut ini.

Konteks Faldo Maldini:

Selamat malam, Salamualaikum

Konteks Najwa Shihab:

Walaikumsalam Terima kasih sudah hadir

...

Selamat malam Gamal

Konteks Gamal Albinaid:

Malam Mba Nana sehat selalu

Assalamualaikum kawan-kawan

Konteks Najwa Shihab:

ada juga di studio Mata Najwa teman-teman yang hadir mewakili sejumlah komunitas

...

Selamat malam Terima kasih sudah hadir semua teman-teman di Mata Najwa

Konteks percakapan di atas merupakan bukti adanya tindak tutur memberi salam. Dan jika dikategorikan ke dalam bentuk tindak tutur percakapan, ini merupakan salah satu wujud implikasi dari tindak tutur ekspresif. Karena menurut fungsinya, tindak tutur ekspresif memiliki nilai guna untuk mengekspresikan perasaan dan sikap mengenai suatu keadaan.

Diawali dengan tuturan Najwa Shihab yang menyapa salah satu bintang tamunya yang bernama Faldo Maldini. Karena situasi percakapan saat itu memang menunjukkan bahwa Najwa Shihab sebagai presenter sedang memperkenalkan kepada khalayak umum khususnya para pemirsa yang menonton mengenai siapa-siapa saja anak muda yang hadir pada saat itu di studio Mata Najwa untuk berbincang-bincang dengan dirinya.

Hal ini dapat dibuktikan pada percakapan selanjutnya bahwa Najwa Shihab bertutur mengenai terdapat beberapa anak muda yang telah hadir bersamanya di studio. Setelah itu Najwa langsung mengenalkan semua anak muda yang hadir dihadapannya. Diawali dari Faldo Maldini yang dikenalkannya dengan tuturan berupa sapaan khusus. Kemudian setelah Najwa Shihab menuturkannya langsung mendapat respon dari lawan tuturnya yang pertama yaitu Faldo Maldini berupa salam. Hal yang serupa juga terjadi pada peserta muda-mudi lainnya seperti Gamal Albinaid, Lalola Easter Kaban, dan Cinta Laura bahkan hingga para penonton yang hadir di studio dari komunitas-komunitas di Indonesia, terbukti pada tuturan di atas yang berbunyi 'selamat malam'.

Berterima Kasih

Setelah memberitahu nama-nama dari para bintang tamu yang hadir, kemudian menyapa dan memberi salam. Najwa Shihab juga menyebutkan tuturan atau ucapan terima kasih kepada setiap bintang tamu yang hadir. Hal itu ia lakukan sebagai bentuk apresiasi atas keluangan waktu mereka di tengah kesibukan yang membaluti kehidupan dari keempat aktivis muda tersebut.

Konteks Najwa Shihab:

Alhamdulillah Terima kasih

...

Terima kasih sudah hadir

...

Terima kasih sudah hadir di Mata Najwa

Konteks Cinta Laura:

Terima kasih sudah mengundang saya

Konteks Najwa Shihab:

Selamat malam Terima kasih sudah hadir semua

Pada tuturan di atas dapat dilihat betapa besarnya rasa bangga Najwa Shihab terhadap keempat bintang tamu yang diundangnya karena sudah berkenan hadir dalam acaranya. Ucapan terima kasih merupakan bentuk tindak tutur ekspresif. Karena dalam fungsinya tindak tutur ekspresif memiliki nilai guna meliputi ucapan terima kasih. Tuturan di atas dapat menjadi permisalan tindak tutur ekspresif yang menunjukkan ucapan terima kasih kepada seseorang yang menjadi mitra tutur.

Apa yang dituturkan oleh Najwa Shihab kepada empat bintang tamunya berupa ucapan terima kasih. Pada konteks tuturan di atas ucapan terima kasih yang paling atas ditunjukkan kepada Gamal Albinaid, kemudian disusul untuk Lalola Easter. Lalu Cinta Laura dan yang terakhir teman-teman komunitas anak muda yang hadir di studio dari Sabang hingga Marauke.

Memberitahu Informasi

Pada tayangan video Narasi TV terdapat tuturan yang menjadi pokok dalam pembicaraan anak muda. Tuturan ini disampaikan secara langsung oleh bintang tamu yang berpendapat paling terakhir yaitu Gamal Albinaid. Selain banyak mengandung implikatur, tuturan dari para bintang tamu juga mengandung eksplikatur. Di mana tuturan tersebut disampaikan secara jelas dan terang-terangan (gamblang) tanpa ada yang disiratkan oleh Gamal Albinaid.

Konteks Gamal Albinaid:

...

Thomas power itu mengatakan terjadi juga penurunan dan kebebasan dalam konteks demokrasi turun selama pemerintahan Pak Jokowi

Tuturan Gamal tersebut mengandung informasi yang berisi mengenai apa yang disampaikan oleh Thomas Power. Informasi tersebut bila dilihat hanya berupa kalimat yang berisi suatu berita tanpa terdapat maksud atau makna tersirat. Karena berita yang disampaikan hanya berisi informasi mengenai konteks demokrasi yang mengalami penurunan selama pemerintahan Presiden Jokowi. Tanpa ada maksud implisit untuk menyindir ataupun menyinggung masalah politik dan pemerintahan di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil analisis terdapat beberapa bentuk tuturan implikatur dan eksplikatur dalam tayangan video Narasi TV yang meliput acara Mata Najwa dengan tema Muda Bersuara pada malam memperingati 28 Oktober bertepatan dengan memperingati hari Sumpah Pemuda. Dapat disimpulkan bahwa ditemukan 13 bentuk percakapan yang mengandung implikatur, yaitu memantik, berspekulasi, memberi aba-aba, mengkritik, menyarankan, mengusulkan, mengomentari, meminta, menyanjung, mengajak, menyindir, melarang, memerintah. Sedangkan untuk bentuk eksplikatur percakapan, ditemukan 5 bentuk percakapan, diantaranya adalah membuka atau memulai, memperkenalkan nama, memberi salam, berterima kasih, dan memberitahukan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy Uchjana, O. (2008). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Igwedibia, A. (2018). Grice's Conversational Implicature: A Pragmatics Analysis of Selected Poems of Audre Lorde. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 7 (1).
- Ismari. (1995). *Tentang Percakapan*. Airlangga University Press.
- Kaswanti Purwo, B. (1990). *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Kanisius.
- Kencana, Woro Harkandi Fauzi Djamil, M. (2021). Startup Television: New Form In Digital Journalism. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5 (2), 116.
- Lubis, H. . (2011). *Analisis Wacana Pragmatik*. Angkasa.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Ar-Ruzz Media.

Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Tiara Wacana.

P. W. J, N. (1987). *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sari, R. (2021). *Implikatur Percakapan Pada Acara Pagi-Pagi Ambyar Di Trans Tv*. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Suhartono. (2020). *Pragmatic Konteks Indonesia*. Graniti.

Sumarsono. (2010). *Pragmatik*. Universitas Pendidikan Ganesha.

Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik*. Unwidha Press.